

## Workshop Literasi sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di SDN 1 Sumber

Yoga Zاتمika \*1  
Yuni Anggraini <sup>2</sup>  
Yunita Tiara Dewi <sup>3</sup>  
Zaqiyatul Fakhriroh <sup>4</sup>  
Zulva Zakiyah Mustofa <sup>5</sup>  
Aiman Faiz <sup>6</sup>  
Hety Marianah <sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup> PPG PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia

\*e-mail : [yzاتمika@gmail.com](mailto:yzاتمika@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik yang masih rendah melalui kegiatan workshop literasi. Rendahnya minat baca dan keterampilan literasi peserta didik menjadi perhatian utama karena berpengaruh terhadap pemahaman informasi, keterampilan berpikir kritis, dan komunikasi peserta didik. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya akses bahan bacaan berkualitas, budaya membaca yang belum terbentuk sejak dini, serta keterbatasan fasilitas pendidikan. Studi kasus di SD Negeri 1 Sumber menunjukkan bahwa minat baca peserta didik masih rendah, yang diperparah oleh kurangnya dukungan dari orang tua dalam membiasakan membaca di rumah. Adapun pelaksanaan penelitian terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Setelah workshop, terjadi peningkatan signifikan dalam minat baca peserta didik, yang terlihat dari hasil survei sebelum dan sesudah kegiatan.

**Kata kunci:** Literasi, Minat Baca, Workshop

### Abstract

This research aims to improve students' low reading interest through workshop of literacy. The low reading interest and literacy skills of students are a major concern as they affect their information comprehension, critical thinking skills, and communication abilities. The contributing factors include limited access to quality reading materials, the lack of a reading culture from an early age, and inadequate educational facilities. A case study at SD Negeri 1 Sumber shows that students' reading interest remains low, exacerbated by a lack of parental support in fostering reading habits at home. The research implementation consists of preparation, execution, monitoring, and evaluation stages. After the workshop, there was a significant increase in students' reading interest, as evidenced by survey results before and after the activity.

**Keywords:** literacy, reading interest, workshop

## PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Di tingkat global, tingkat literasi membaca telah mencapai sekitar 87%, namun Indonesia menghadapi tantangan signifikan meskipun tingkat literasi populasi dewasa mencapai 96% pada tahun 2024. Ironisnya, sekitar 70% anak-anak usia sekolah dasar di Indonesia masih kesulitan memahami isi bacaan, yang menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan literasi dasar dan kebutuhan pendidikan abad ke-21. (Rohmah et al., 2024). Rendahnya minat baca mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami informasi, berpikir kritis, dan berkomunikasi secara efektif, yang merupakan komponen penting dalam proses pendidikan (Murtianingsih & Fathoni, 2022).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), minat baca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, dengan hanya sekitar 30% penduduk yang aktif membaca untuk kesenangan. Faktor penyebabnya meliputi kurangnya akses terhadap bahan bacaan berkualitas, budaya membaca yang belum tertanam sejak dini, serta keterbatasan fasilitas pendidikan di berbagai wilayah (Sulistyo Aji & Arsanti, 2024). Tantangan ini tidak hanya berdampak pada

rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga memperburuk kualitas sumber daya manusia di masa depan.

Di tingkat provinsi, Jawa Barat menunjukkan Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) sebesar 60,02 pada tahun 2023, yang masih berada dalam kategori sedang. Beberapa kabupaten/kota di Jawa Barat, seperti Kabupaten Cirebon, memiliki skor IPLM sebesar 51,54, sedangkan Kota Cirebon mencatatkan skor yang lebih tinggi yaitu 87,75. Meski demikian, tantangan dalam meningkatkan literasi tetap ada, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi untuk mendukung kegiatan literasi (Rijadi et al., 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Jawa Barat melalui Dispusipda Jabar meluncurkan platform Salira sebagai upaya meningkatkan akses literasi digital. Namun, survei menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan dan minat masyarakat untuk menggunakan Salira masih rendah, dengan nilai rata-rata *perceived usefulness* sebesar 3,7 dari 5, dan *intention to use* sebesar 3,45. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk mendorong minat literasi di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 1 Sumber menunjukkan bahwa minat baca peserta didik masih rendah, hal ini didukung dengan penelitian awal yang kami lakukan dengan membagikan angket minat baca pada peserta didik dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa peserta didik masih memiliki minat baca yang rendah dengan angka *cronbach's alpha* 0.75, mereka cenderung lebih tertarik pada aktivitas lain dibandingkan dengan membaca buku. Dalam kondisi ini selain guru, orang tua juga turut berperan dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan di mana gemar membaca didukung dan ditekankan oleh orang tua cenderung memiliki minat membaca yang lebih tinggi dan kemampuan literasi yang lebih baik. Namun demikian, tidak semua orang tua menyadari pentingnya peran mereka dalam pendidikan karakter gemar membaca. Beberapa orang tua di SD Negeri 1 Sumber belum menerapkan pembiasaan membaca anak dirumah yang menyebabkan peserta didik kurang termotivasi untuk meningkatkan kemampuan literasinya diluar sekolah.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan langkah konkret yang bisa diterapkan untuk membantu meningkatkan minat baca peserta didik baik disekolah, maupun dirumah. Dengan latar belakang ini kami melakukan penelitian yang menawarkan solusi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dan meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya literasi dan kegiatan efektif yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat baca peserta didik dalam bentuk seminar dan workshop literasi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, minat, serta keterampilan literasi masyarakat, khususnya di SD Negeri 1 Sumber. Program ini diharapkan dapat menjadi katalisator untuk menciptakan ekosistem literasi yang lebih baik, mendukung pencapaian pendidikan berkualitas, serta mendorong masyarakat untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

## **METODE**

Pelaksanaan Workshop Literasi “Menumbuhkan Benih Literasi Untuk Membangun Generasi Cerdas dan Berbudaya Membaca” di SDN 1 Sumber Kabupaten Cirebon. Workshop ini dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 03 Desember 2024, pukul 08.00-12.00. Kegiatan ini dihadiri oleh 45 peserta yang terdiri dari guru SDN 1 Sumber, perwakilan orang tua di setiap kelas, Dosen pembimbing lapangan serta Kaprodi Program Profesi Calon Guru Universitas Muhammadiyah Cirebon. Metode yang digunakan dalam workshop ini mengadaptasi pendekatan yang dikemukakan oleh (Faiz et al., 2022), yaitu melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Adapun rincian dari tiap tahapan yang dilaksanakan yakni sebagai berikut :

### **1. Tahap Persiapan**

- 1) Melakukan analisis kebutuhan yang diperlukan di SDN 1 Sumber : Menganalisis kebutuhan dengan menyebarkan angket kepada dua perwakilan peserta didik dari setiap kelas. Selain itu, kami juga melakukan wawancara mendalam dengan perwakilan yang ditunjuk oleh pihak sekolah untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif terkait

kebutuhan dan kondisi yang ada."Pada saat menganalisis kami menyebar angket di tiap kelas, dengan perwakilan 2 peserta didik di masing-masing kelas dan melakukan wawancara kepada perwakilan yang ditunjuk SDN 1 Sumber.

- 2) Membuat kerangka pemikiran : Pada tahap ini mulai merancang tahapan strategi yang akan dijelaskan pada kegiatan workshop, menyusun tujuan dan sasaran kegiatan workshop. metode serta isi workshop agar kegiatan benar-benar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
  - 3) Menyusun program kegiatan yang akan dilaksanakan. Penyusunan program ini meliputi teknis pelaksanaan, manajerial, waktu pelaksanaan, susunan pelaksanaan, materi kegiatan, biaya yang diperlukan dan sarana serta prasarana yang diperlukan pada saat kegiatan.
  - 4) Melakukan koordinasi antara pihak sekolah dan pemateri workshop.
2. Tahap Pelaksanaan
- 1) Pelaksanaan kegiatan Workshop Literasi "Menumbuhkan Benih Literasi Untuk Membangun Generasi Cerdas dan Berbudaya Membaca" ini menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan workshop ini yakni:
    - Langkah 1, pemateri memberikan pertanyaan reflektif mengenai "Mengapa kita perlu memahami konsep literasi dengan tepat?" untuk membangun kesadaran peserta tentang pentingnya literasi. Setelah itu, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan pernyataan seputar literasi yang harus mereka analisis serta tentukan apakah pernyataan tersebut tepat atau tidak tepat. Setiap kelompok didorong untuk berdiskusi, menyampaikan alasan dari jawaban mereka, serta memberikan perspektif yang mendukung. Kegiatan ini bertujuan untuk mengasah pemahaman kritis peserta terhadap konsep literasi dan mendorong interaksi aktif dalam sesi pembelajaran. Setelah diskusi kelompok selesai, hasil analisis akan dipresentasikan dan dibahas bersama untuk memperkaya wawasan seluruh peserta.
    - Langkah 2 (Penyampaian materi). Pemateri menyampaikan materi inti tentang literasi, termasuk konsep penguatan literasi berbasis multimoda dan strategi pemanfaatan bahan bacaan multimodal dalam penguatan lingkungan belajar. Materi ini membantu peserta memahami bagaimana menerapkan literasi dalam pembelajaran yang lebih kontekstual dan menarik bagi peserta didik, tidak hanya di sekolah melainkan juga di rumah.
    - Langkah 3, Setelah penyampaian materi, peserta diajak untuk menyusun strategi penerapan literasi di lingkungan sekolah masing-masing.
  - 2) Kegiatan diakhiri dengan sesi tanya jawab untuk memperjelas pemahaman peserta serta memberikan kesempatan untuk mendiskusikan tantangan dan solusi dalam implementasi literasi di sekolah.
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi
- Setelah pelaksanaan workshop, dilakukan tahapan monitoring dan evaluasi untuk memastikan efektivitas kegiatan serta sejauh mana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:
- 1) Observasi Langsung : Mengamati interaksi peserta selama workshop, termasuk keterlibatan mereka dalam diskusi, presentasi kelompok, dan tanya jawab. Ini membantu menilai sejauh mana peserta aktif berpartisipasi dalam kegiatan serta kemampuan mereka dalam menganalisis dan mengaplikasikan konsep literasi.
  - 2) Evaluasi Partisipasi dan Pemahaman Peserta : Pada saat pelaksanaan workshop, di akhir sesi peserta diberikan tautan Google Form sebagai instrumen evaluasi. Formulir ini berisi pertanyaan untuk mengukur pemahaman peserta terhadap konsep literasi dan strategi penerapannya. Selain itu, peserta juga diminta menyampaikan kesimpulan yang mereka peroleh selama workshop, sekaligus merefleksikan tantangan atau kendala yang mereka hadapi dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang telah disampaikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Dasar Negeri 1 Sumber merupakan sekolah dasar negeri yang terletak di Jl. Sunan Malik Ibrahim No.2, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat. Sekolah ini didirikan pada tahun 1976, sekolah ini telah meraih akreditasi A berdasarkan SK SK No. 1442/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada 2019. SDN 1 Sumber memiliki total 20 tenaga pendidik, yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 1 tenaga administrasi, 1 pustakawan, 1 penjaga sekolah, serta 16 guru yang bertugas dalam proses pembelajaran. Dengan tenaga pendidik yang kompeten dan fasilitas yang memadai, sekolah ini berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi peserta didik. Jumlah peserta didik di SDN 1 Sumber sebanyak 264 peserta didik, yang terbagi ke dalam beberapa kelas yaitu kelas I A sebanyak 21 peserta didik, I B sebanyak 23 peserta didik, II A sebanyak 26 peserta didik, II B sebanyak 26 peserta didik, III A 29 peserta didik, III B 23 peserta didik, IV A 19 peserta didik, IV B 19 peserta didik, V A 19 peserta didik, V B 19 peserta didik, VI A 21 peserta didik, dan VI B 20 peserta didik. Dengan jumlah peserta didik yang cukup besar, SDN 1 Sumber terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan potensi peserta didik secara optimal. Pada saat kami melaksanakan observasi dan Praktek Mengajar Terbimbing (PPT) kami menemukan permasalahan di SDN 1 Sumber yaitu rendahnya minat peserta didik dalam literasi. Sebagian besar peserta didik masih memiliki minat membaca yang rendah, mereka cenderung lebih tertarik pada gawai atau aktivitas lain dibanding membaca buku. Selain itu kebiasaan membaca di rumah juga masih kurang, karena lingkungan yang kurang mendukung pada budaya literasi. Beberapa orang tua belum memahami pentingnya membiasakan anak membaca sejak dini. Minimnya pendampingan orang tua dalam kegiatan di rumah membuat peserta didik kurang termotivasi untuk mengembangkan literasi di luar sekolah. Hal ini dibuktikan melalui hasil angket yang telah kami sebar pada peserta didik. Melihat keadaan tersebut, kami memberikan solusi dengan mengadakan workshop bertema : “Menumbuhkan Benih Literasi untuk Membangun Generasi Cerdas dan Berbudaya Membaca”. Workshop ini diikuti oleh orang tua dan guru SDN 1 Sumber, dengan menghadirkan narasumber dari Klasa Cirebon (Komunitas Literasi Sekolah) yang berbagi wawasan dan strategi dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah dan lingkungan keluarga. Kegiatan tersebut dihadiri oleh guru-guru dan juga orang tua peserta didik, dengan harapan minat baca dari peserta didik meningkat menjadi lebih baik melalui minat baca peserta didik.



(a)

(b)

(c)

Gambar 1. Workshop Literasi: (a) foto bersama peserta setelah sesi diskusi, (b) penyampaian materi oleh narasumber, dan (c) foto bersama peserta dan fasilitator di akhir kegiatan.

Minat baca peserta didik menjadi hal yang penting karena akan berkaitan terhadap proses pengembangan diri peserta didik, sebelum kegiatan workshop tersebut dilakukan kami telah melakukan pengambilan survey terhadap angket minat baca peserta didik yang rendah, hal tersebut karena kurang efektif kegiatan literasi di sekolah dan kurangnya motivasi dari peserta didik untuk membaca, maka perlunya pembaharuan terhadap kegiatan literasi di sekolah seperti kegiatan pelatihan yang kami lakukan, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas guru dan kesadaran orang tua terhadap pentingnya literasi dan kegiatan efektif untuk meningkatkan minat baca peserta didik, setelah kegiatan workshop dilakukan terdapat perubahan dari segi pengenalan literasi, mengoptimalkan kegiatan literasi dan meningkatnya minat baca peserta didik, perubahan minat baca dari yang sebelumnya rendah dan menjadi perubahan yang

meningkat merupakan sebuah perubahan terhadap kegiatan literasi di sekolah oleh guru dan kegiatan literasi di rumah oleh orang tua peserta didik. Sehingga terdapat perubahan antara minat baca peserta didik sebelum dan sesudah kegiatan workshop dilakukan, terdapat beberapa inovasi terhadap pelaksanaan kegiatan literasi di sekolah SDN 1 Sumber menggunakan literasi multimoda di kelas tinggi menggunakan beberapa bahan bacaan yang berasal dari ebook dan bahan bacaan melalui internet, sedangkan pada kelas rendah mereka menggunakan sebuah bahan bacaan melalui buku cerita, dan guru melibatkan orang tua untuk memonitoring kegiatan peserta didik di rumah, melalui grup yang sudah dibentuk oleh guru kelas.

## KESIMPULAN

Pengabdian di SDN 1 Sumber dilakukan dengan tujuan meningkatkan minat baca peserta didik yang masih rendah, berdasarkan observasi dan hasil angket ditemukan bahwa peserta didik kurang tertarik membaca karena lebih memilih gawai dan kurangnya dukungan dari lingkungan, termasuk peran orang tua dalam pembiasaan kegiatan literasi di rumah. Sebagai solusi dari keadaan tersebut dilakukan workshop bertema "Menumbuhkan Benih Literasi untuk Membangun Generasi Cerdas dan Berbudaya Membaca", yang melibatkan guru, orang tua, dan komunitas literasi Klasa Cirebon. Kegiatan literasi yang dilakukan harus kreatif, inovatif dan kolaborasi antara guru dengan orang tua peserta didik, maka akan tercipta budaya literasi di sekolah maupun di rumah oleh peserta didik. Kami berharap dari hasil pengabdian berupa workshop ini dapat dilanjutkan untuk mendapatkan hasil yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Murtianingsih, F., & Fathoni, A. (2022). Ketersediaan bahan pustaka perpustakaan untuk mengoptimalkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6257–6264.
- Anzella, S. Z., & Meilan, A. (2024). Tantangan Literasi di Indonesia : Menghadapi Minat Literasi yang Rendah. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*. 1(1), 2246-6111.
- Safara, C, R, R., Iqbal, Y, M., Lutfi, R., & Indah, D. (2024). Pengembangan Pusat Literasi Juara Jawa Barat (Salira). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*. 3(4), 214-225.
- Siti, M, R., Henry, J, S., Ida, D., & Sustaminawhanti. (2024). Penguatan Literasi Membaca Peserta Didik Melalui Program Digital 'SASISABU'. *Jurnal Guru Kita*. 8(4), 2548-2188.
- Faiz, A., Setiawan, D., Fikriyah, & Angguntriani, F. (2022). Concepts and Value Systems in the Implementation of Cognitive Moral Development for Educators in 21st Century Learning. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(4), 502-509. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v7i4.2910>